

**PENGARUH PENERAPAN GERAKAN TARI DENGAN IRAMA MUSIK TERHADAP  
PENINGKATAN KETRAMPILAN MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B  
DI TK NEGERI PEMBINA**

**Kharina Arum Melati**

aqueenazzahra@gmail.com

Prodi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

**Drs. H. M. Husni Abdullah, M. Pd I**

Prodi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

Berdasarkan hasil observasi, ketrampilan motorik kasar anak di TK Negeri Pembina belum optimal, khususnya dalam kegiatan menari. Anak kelompok B masih mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan tari dengan irama musik yang didengar. Hal ini dikarenakan guru jarang memberikan pembelajaran ketrampilan motorik kasar melalui kegiatan menari, dan ketika pembelajaran tari anak dilatih tanpa menggunakan irama musik. Hal ini yang menjadi latar belakang penelitian untuk mengetahui hasil penerapan gerakan tari dengan irama musik terhadap peningkatan ketrampilan motorik kasar anak kelompok B di TK Negeri Pembina.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Quasi-Eksperimental jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Subyek dalam penelitian ini adalah 12 anak dari kelompok B1 sebagai kelompok eksperimen dan 12 anak dari kelompok B2 sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan observasi, *treatment* dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis statistik parametrik dengan *t-test independent* (Uji-t), dimana jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka penelitian ini disignifikasi ada pengaruh antara dua variabel.

Berdasarkan hasil analisis data tentang ketrampilan motorik kasar anak kelompok eksperimen, pada hasil *pre test* dan *post test* dengan kegiatan pembelajaran penerapan gerakan tari dengan irama musik diperoleh nilai rata-rata *pre test* 6 dan *post test* 14. Hasil perhitungan Uji t, diperoleh nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $4,2 \geq 2,819$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penerapan gerakan tari dengan irama musik terhadap ketrampilan motorik kasar. Hal ini terbukti bahwa penerapan gerakan tari dengan irama musik berpengaruh terhadap peningkatan ketrampilan motorik kasar anak kelompok B di TK Negeri Pembina.

Kata kunci : ketrampilan motorik kasar, tari dengan irama musik

**Abstract**

*Based on observations, gross motor skills of children at TK Negeri Pembina is not optimal, especially in dance activities. Children in group B still had difficulty in coordinating movement of dance to the rhythm of music that was heard. This is because the teacher rarely provide learning gross motor skills through activities of dancing, and when the dance lessons children were trained without using music. This is the background research to find out the results of the application of the dance movements to the rhythm of the music to the increase in gross motor skills children in group B at TK Negeri Pembina.*

*This research uses Quasi Eksperimental research in the form of Nonequivalen Control Group Design. Subject of this research are 12 children from B1 group as the experimental group and 12 children from B2 group as the control group. The sampling technique in this research used observation, treatment and documentation. The analysis technique in this research is parametric statistical analysis by using t-test independent, in which if  $t_{count} \geq t_{table}$ , this research can signification have suggested in two variable.*

*Based on the analysis of data on children's gross motor skills of the experimental group, the results of pre-test and post-test with the application of the learning activities of dance movements to the rhythm of the music obtained an average value of 6 pre-test and post-test 14. Results of t-test calculation, the value  $t_{count} \geq t_{table}$  or  $4.2 \geq 2.819$ , then  $H_o$  is rejected and  $H_a$  accepted. Thereby, it can be concluded that there is a significant relationship between the application of dance movements to the rhythm of the music on gross motor skills. It is experienced that the application of dance movements to the rhythm of music affect the increase in gross motor skills in preschool children in group B at TK Negeri Pembina.*

Keyword : gross motor skills, dance to the rhythm of music

## PENDAHULUAN

Anak-anak merupakan sosok insan yang masih memiliki sifat bermain sangat tinggi. Kegemarannya bermain-main seringkali menghadirkan suara-suara maupun gerak-gerik tubuh yang indah atau ekspresif dengan gaya yang spesifik (Wibisono, 2001: 5). Bentuk-bentuk permainan sebagai peristiwa kelahiran fantasi anak merupakan dinamika tingkah laku anak yang sangat potensial untuk dimanfaatkan.

Masa potensial anak-anak juga tidak terlepas dari pesatnya perkembangan anak pada seluruh aspek yang disebabkan oleh perkembangan otaknya yang dapat mencapai 90% dari otak orang dewasa (Santrock, 2007: 258), maka merupakan tugas utama seorang guru di sekolah untuk mengoptimalkan segala aspek-aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak, salah satunya adalah aspek perkembangan fisik motorik.

Aspek perkembangan fisik motorik meliputi dua bidang, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Kedua bidang ini mempunyai arti gerakan, hanya saja untuk gerakan motorik kasar dilakukan oleh otot-otot besar sedangkan gerakan motorik halus dilakukan oleh gerakan otot-otot kecil. Ketrampilan motorik baik motorik kasar maupun motorik halus dapat dilatih sejak anak pada lembaga pendidikan usia dini, mengingat bahwa pemberian rangsangan sejak dini dapat menghasilkan perubahan-perubahan dalam ukuran serta fungsi otak (Hadist, 1996: 26).

Kegiatan berolah seni merupakan kegiatan yang sangat penting untuk diberikan pada anak usia dini, karena selain merangsang kreativitas yang dimiliki seorang anak, kegiatan seni juga dapat membantu anak dalam mengembangkan beberapa aspek yang penting untuk dikembangkan selama usia dini seperti untuk mengembangkan aspek fisik motorik.

Peningkatan ketrampilan motorik khususnya motorik kasar bisa dengan bermacam-macam cara, salah satunya adalah melalui gerakan dengan irama musik. Gerakan anak usia dini lebih terkendali dan terorganisasi menggunakan irama musik. Pola perkembangan penguasaan gerakan dengan irama, salah satu contohnya yaitu irama gerakan yang cepat seperti terhuyung-huyung, berkembang menjadi bisa dilakukan sesuai dengan irama yang dikehendaki. Dengan kata lain anak usia dini bisa melakukan gerakan dengan irama lambat dan juga irama cepat.

Gerakan dengan irama musik bisa melalui berbagai macam kegiatan. Salah satunya melalui kegiatan tari. Menurut Suryodiningrat (dalam Setyowati, 2007:1) tari merupakan gerak dari seluruh anggota tubuh yang selaras dengan

irama musik yang diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud tertentu.

Peningkatan ketrampilan motorik khususnya motorik kasar terjadi sejalan dengan meningkatnya kemampuan otot-otot dalam tubuh. Bagi anak usia dini seperti anak TK kegiatan-kegiatan motorik kasar bukanlah kegiatan yang menyenangkan, akan tetapi kegiatan tersebut bukan kegiatan yang mudah, mengingat anak usia dini memiliki daya konsentrasi yang pendek (Hadist, 1996: 15). Seperti halnya yang terjadi pada TK Negeri Pembina Trenggalek, khususnya anak-anak kelompok B masih mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan tari dengan irama musik yang didengar.

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh anak-anak kelompok B di TK Negeri Pembina Trenggalek adalah berkaitan dengan kesulitan dalam melakukan gerakan tari dengan irama musik yang didengar. Kesulitan-kesulitan tersebut misalnya ketika anak diminta untuk melakukan gerakan berjalan ditempat sesuai irama musik yang cepat, beberapa anak masih kesulitan untuk menyesuaikan iramanya, ada yang berjalan lebih lambat, ataupun ada yang berjalan lebih cepat tidak sesuai dengan irama. Padahal di dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 salah satu tingkat pencapaian perkembangan dalam motorik kasar adalah melakukan koordinasi gerakan kaki, tangan dan kepala dalam melakukan tarian. Hal ini dikarenakan guru jarang memberikan pembelajaran ketrampilan kasar melalui kegiatan menari, dan ketika pembelajaran tari anak dilatih tanpa menggunakan irama musik, hanya dengan tepuk tangan dan aba-aba hitungan dari guru saja. Akibatnya anak menjadi kesulitan menyesuaikan gerakan tari dengan irama musik, sehingga ketrampilan motorik kasarnya tidak optimal.

Selain itu, intensitas waktu latihan yang kurang yaitu pembelajaran tari hanya diberikan 2 kali dalam satu bulan, menyebabkan ketika anak diminta untuk melakukan gerakan yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, anak-anak ada yang sudah lupa dengan gerakannya. Akhirnya akan berpengaruh pada tingkat pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penerapan gerakan tari dengan irama musik terhadap peningkatan ketrampilan motorik kasar anak kelompok B di TK Negeri Pembina. Dan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan gerakan tari dengan irama musik terhadap peningkatan ketrampilan motorik kasar anak kelompok B di TK Negeri Pembina.

Perkembangan motorik sebenarnya bisa terjadi dengan baik apabila anak memperoleh kesempatan cukup besar untuk melakukan

aktivitas fisik dalam bentuk gerakan-gerakan yang melibatkan keseluruhan bagian anggota-anggota tubuhnya (Tjateri, 2004: 70). Kegiatan motorik yang dianggap dapat digunakan untuk melatih dan memberi kesempatan besar bagi anak untuk banyak melakukan aktivitas fisik salah satunya adalah menari (Hawkins, 1990: 21), karena kegiatan menari melibatkan semua anggota tubuh anak, kegiatannya pun tidak meminta anak untuk duduk diam di atas kursi, dan juga ditambah dengan musik yang membuat anak lebih semangat dalam bergerak, sehingga kegiatan motorik akan menjadi lebih menyenangkan. Jadi kegiatan untuk melatih perkembangan motorik khususnya motorik kasar tidak harus selalu dengan kegiatan di atas papan titian namun bisa dengan gerakan tari dengan irama musik.

Kusawardani (dalam Rachmi, 2008:6.25-6.27) berpendapat bahwa dua aspek penting pada tari, yaitu aspek gerak dan irama. Irama dihasilkan oleh bunyi/iringan musik. Sehingga tari pada anak usia dini perlu diiringi musik, tujuannya agar lebih menarik dan merangsang anak untuk lebih semangat melakukan gerak sesuai dengan irama musik sebagai pengiring, juga memberi kesempatan untuk menunjukkan kemampuan anak usia dini dalam melakukan kegiatan yang kompleks, yaitu bergerak sambil merespons bunyi/mendengarkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan gerakan tari yang akan diajarkan untuk meningkatkan ketrampilan motorik kasar anak adalah gerakan tari imitatif, yaitu gerakan tari yang menirukan gerakan binatang khususnya ayam. Gerakan tari imitatif ini dipilih karena tema pada tari anak usia dini disesuaikan dengan perkembangan psikologi anak usia dini, tema yang cocok di antaranya tentang lingkungan sekitar, perilaku manusia, kegiatan kerja, gerak binatang, perilaku tokoh-tokoh pada dongeng dan sebagainya. Pada karakteristik anak usia dini, anak senang untuk menirukan (imitatif) berbagai gerakan dari objek-objek yang sering mereka lihat.

## METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah eksperimen. Jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental* dengan jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Pada desain ini terdapat *pretest* atau sebelum diberi perlakuan untuk mengetahui keadaan awal ketrampilan motorik kasar anak sebelum diberi perlakuan penerapan gerakan tari dengan irama musik. Sehingga akan terlihat adakah perbedaan antara sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

$O_1 \times O_2$
$O_3 \quad O_4$

Keterangan:

- O1 : *Pre test* pada kelompok eksperimen.
- O2 : *Post test* pada kelompok eksperimen.
- O3 : *Pre test* pada kelompok kontrol.
- O4 : *Post test* pada kelompok kontrol.
- X : Penerapan gerakan tari dengan irama musik.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 24 anak di TK Negeri Pembina Trenggalek. Sampel dalam penelitian ini adalah semua jumlah populasi yaitu anak kelompok B. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, *treatment* dan dokumentasi

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik karena datanya berupa data interval. Pada penelitian parametrik, mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas (Sugiyono, 2010: 241).

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data. Penghitungan uji normalitas data ini menggunakan rumus Chi Kuadrat.

Sedangkan uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui distribusi data homogen atau tidak homogen. Pada uji homogenitas ini peneliti menggunakan uji distribusi F.

Dari pengujian Normalitas dan Homogenitas tersebut, apabila data berdistribusi normal dan homogen, maka pengolahan data baru dapat menggunakan statistik parametrik, yaitu rumus *t-test independent*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data *Pre-test*

Setelah diperoleh data *pre-test*, maka untuk melihat distribusi data skor *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan dilakukan uji normalitas data. Pengujian normalitas data dengan menggunakan Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) yang dilakukan dengan cara membandingkan harga  $\chi^2_{hitung}$  dengan  $\chi^2_{tabel}$ . Adapun kriteria pengujiannya adalah: Bila harga  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , maka distribusi data dinyatakan normal. Bila harga  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ , maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

Untuk menguji normalitas dengan menggunakan Chi Kuadrat. Kemudian mencari frekuensi yang diharapkan ( $f_i$ ) pada tiap sel. Kemudian dilanjutkan dengan mencari  $\chi^2_{tabel}$ . Nilai

$\chi^2_{tabel}$  untuk  $\alpha 0,01 = 9,210$  dan  $\alpha 0,05 = 5,991$ . Ternyata  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  atau  $0,77 \leq 9,210$ , maka data normal.

Setelah mengetahui apakah distribusi data normal atau tidak, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui distribusi data homogen atau tidak homogen. Pengujian homogenitas data menggunakan uji F dengan kriteria pengujian, yaitu bila harga  $F_{hitung}$  lebih kecil daripada  $F_{tabel}$ , maka distribusi data dinyatakan homogen, dan bila data lebih besar dinyatakan tidak homogen. Dari data *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diperoleh hasil pengujian homogenitas nilai F tabel untuk  $\alpha 0,01 = 3,12$  dan  $\alpha 0,05 = 2,21$ , ternyata  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $1,12 \leq 4,46$ , maka data homogen.

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas terhadap data *pretest* kelompok eksperimen dan data *pretest* kelompok kontrol, dapat dinyatakan bahwa data *pretest* kedua kelompok tersebut telah memenuhi syarat analisis penggunaan uji perbedaan (komparatif) statistik parametrik. Sehingga langkah selanjutnya adalah dilakukan uji perbedaan (komparatif) dengan menggunakan analisis uji-t.

Berdasarkan perhitungan uji-t tersebut, terlihat bahwa  $t_{hitung}$  ketrampilan motorik kasar sebesar 1,56. Untuk mencari  $t_{tabel}$  menggunakan tabel distribusi t dengan  $\alpha 0,01$  dan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ , maka  $12 + 12 - 2 = 22$ . Sehingga  $t_{tabel} = 2,819$ . Ternyata  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-1,56 \leq 2,819$ , maka diputuskan  $H_0$  diterima. Dengan demikian dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan peningkatan ketrampilan motorik kasar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

#### Analisis Data Post-test

Setelah diperoleh data *post-test*, maka untuk melihat distribusi data skor *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka dilakukan uji normalitas data. Pengujian normalitas data dengan menggunakan Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) yang dilakukan dengan cara membandingkan harga  $\chi^2_{hitung}$  dengan  $\chi^2_{tabel}$ . Adapun kriteria pengujiannya adalah:

Bila harga  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , maka distribusi data dinyatakan normal.

Bila harga  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ , maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

Untuk menguji normalitas dengan menggunakan Chi Kuadrat, kemudian mencari frekuensi yang diharapkan ( $f_i$ ) pada tiap sel, kemudian dilanjutkan dengan mencari  $\chi^2_{tabel}$ .

Setelah mengetahui apakah distribusi data normal atau tidak, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji

homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui distribusi data homogen atau tidak homogen. Pengujian homogenitas data menggunakan uji F dengan kriteria pengujian, yaitu bila harga  $F_{hitung}$  lebih kecil daripada  $F_{tabel}$ , maka distribusi data dinyatakan homogen, dan bila data lebih besar dinyatakan tidak homogen. Dari data *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diperoleh nilai F tabel untuk  $\alpha 0,01 = 3,12$  dan  $\alpha 0,05 = 2,21$ . Ternyata  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $1,12 \leq 4,46$ , maka data homogen.

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas terhadap data *post-test* kelompok eksperimen dan data *post-test* kelompok kontrol, dapat dinyatakan bahwa data *post-test* kedua kelompok tersebut telah memenuhi syarat analisis penggunaan uji perbedaan (komparatif) statistik parametrik. Sehingga langkah selanjutnya adalah dilakukan uji perbedaan (komparatif) dengan menggunakan analisis uji-t. Berdasarkan perhitungan uji-t tersebut, terlihat bahwa  $t_{hitung}$  penguasaan kosakata sebesar 4,854. Untuk mencari  $t_{tabel}$  menggunakan tabel distribusi t dengan  $\alpha 0,01$  dan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ , maka  $12 + 12 - 2 = 22$ . Sehingga  $t_{tabel} = 2,819$ . Ternyata  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $4,2 \geq 2,819$ , maka diputuskan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dinyatakan bahwa ada perbedaan peningkatan ketrampilan motorik kasar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Peningkatan ketrampilan motorik kasar selama *pre test* (sebelum diberi perlakuan) dan *post test* (setelah diberi perlakuan) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat dalam diagram berikut :

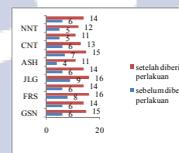


Diagram 1  
Peningkatan Skor Ketrampilan Motorik Kasar Kelompok Eksperimen

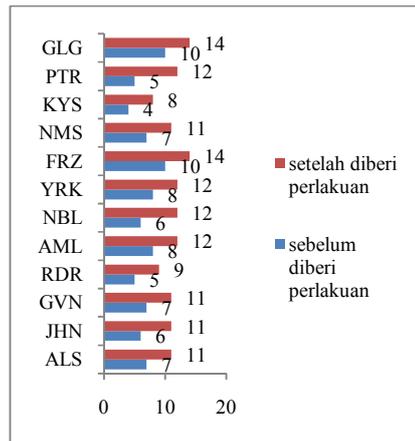


Diagram 2  
Peningkatan Skor Ketrampilan Motorik Kasar  
Kelompok Kontrol

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penerapan gerakan tari dengan irama musik dalam pembelajaran lebih berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ketrampilan motorik kasar anak daripada penerapan tari tanpa irama musik. Hal ini karena penerapan tari dengan irama musik memberikan kesempatan kepada anak untuk berekspresi dan berimajinasi sesuai irama musik yang dimainkan, serta anak lebih menaruh perhatian dan menimbulkan kesan ketika proses pembelajaran karena adanya suara musik.

Dengan demikian anak akan lebih mudah menerima gerakan yang diberikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Hawkins (1990:3) yang mengatakan penerapan gerakan tari dengan irama musik memberi kebebasan anak berekspresi dan menghasilkan gerakan orisinal, unik, dan spontan sesuai irama musik yang didengarnya serta tidak mudah jemu karena adanya suara musik.

Hasil penelitian ini juga membuktikan pendapat Kusawardani (dalam Rachmi, 2008:6.25-6.27) yang mengemukakan bahwa tari pada anak usia dini perlu diiringi musik, tujuannya agar lebih menarik dan merangsang anak untuk lebih semangat melakukan gerak sesuai irama musik yang didengar. Oleh karena itu, penerapan gerakan tari dengan irama yang dilakukan secara berulang-ulang dalam kurun waktu tertentu dapat memberikan stimulasi yang baik bagi peningkatan ketrampilan motorik kasar anak.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh selama penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Ada pengaruh penerapan gerakan tari dengan irama musik terhadap peningkatan ketrampilan motorik kasar anak kelompok B di TK Negeri Pembina Trenggalek. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $4,2 \geq 2,819$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak sehingga terdapat peningkatan ketrampilan motorik kasar melalui penerapan gerakan tari dengan irama musik anak kelompok B di TK Negeri Pembina Trenggalek.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka ada beberapa saran agar penelitian ini lebih bermanfaat, yaitu sebagai berikut:

### 1. Bagi guru

Guru dapat menambah variasi mengajar gerakan tari dengan menggunakan irama musik. Lagu yang digunakan disesuaikan dengan hal-hal yang disukai anak. Misal lagu tentang binatang, pekerjaan, alat transportasi, dll. Sehingga membuat anak lebih bersemangat dan tertarik untuk menari dengan irama musik.

### 2. Bagi peneliti selanjutnya

- Melakukan penelitian mengenai pembelajaran penerapan gerakan tari dengan irama musik dengan melibatkan variabel yang lain selain ketrampilan motorik kasar.
- Melakukan penelitian mengenai ketrampilan motorik kasar ditinjau dari penggunaan kegiatan-kegiatan lain, karena meningkatkan ketrampilan motorik kasar anak tidak hanya dapat dilakukan melalui penerapan gerakan tari dengan irama musik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astini, Siluh Made. 1991. *Satya Semaya*. Yogyakarta: Laporan Tugas Akhir Institut Seni Indonesia.
- Budi, Ray. 2008. *Bimbingan Klinis Menulis Skripsi*. Surabaya: UNESA University Press.
- Catterall. 2002. *Gerak Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.

- Depdiknas. 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.
- Hadi, Y Sumandiyo. 1983. *Pengantar Kreativitas Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Hadist, Aswin Fawsia. 1996. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Depdikbud.
- Hawkins, M Alma. 1990. *Mencipta Lewat Tari*. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi., S. S. T. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Hibana, Sahman, S. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Mahmud, AT. 1995. *Musik dan Anak*. Jakarta: Depdiknas.
- Moeslichatoen. 1999. *Metode Pengajaran di TK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mutiah. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Rachmi, Tetty, dkk. 2008. *Ketrampilan Musik dan Tari*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rizqiana, Fitri. 2012. *Penerapan Permainan Melempar Bola Terhadap Peningkatan Ketrampilan Motorik Kasar pada Kelompok B RA Islam Ananda Surabaya Tahun Pelajaran 2011-2012*. Skripsi tidak diterbitkan. Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Surabaya.
- Rusliana, Iyus. 2001. *Himpunan Pelajaran Tari Dasar*. Jakarta: PT Dharma Karsa Utama.
- Rohmah, Alfi Manzilatur. 2013. *Peran Kegiatan Tari untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan*. Skripsi tidak diterbitkan. Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Surabaya.
- Santrock, John W. 2002. *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Setyowati, Sri. 2007. *Pendidikan Seni Tari dan Koreografi Untuk Anak TK*. Surabaya: UNESA University Press.
- Setyowati, Sri. 2012. *Pendidikan Seni Tari dan Koreografi Untuk Anak Usia Dini*. Surabaya: UNESA University Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. 2003. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Pedagogia.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Tim. 2006. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: UNESA.
- Tjateri, Ayu Gusti. 2004. *Modul Belajar Motorik*. Surabaya: Departemen Pendidikan Nasional Universitas.
- Wibisono, Tri Broto, dkk. 2001. *Pendidikan Seni Tari*. Surabaya: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur.
- Zulkifli, L. 2001. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.